

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu dampak yang terjadi pada saat pandemi covid-19 yaitu dibidang pendidikan. Dimana yang biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas yang diamana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dan tatap muka. Tapi pada saat sekarang ini terjadi perubahan pada kegiatan belajar mengajar yang seharusnya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka menjadi semua kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengeluarkan Surat Edaran tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi, maka kegiatan perkuliahan dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh dan mahasiswa diminta untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau melakukan perkuliahan daring untuk menghindari Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Perkuliahan daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi virtual, dan menggunakan internet (Fataroni, 2020). Perkuliahan daring atau sering disebut dengan e-learning merupakan proses pengiriman materi pembelajaran yang tidak terbatas pada waktu dan tempat dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi (Putra, Sudiana, & Pamungkas, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh atau perkuliahan daring, kompetensi yang diajarkan harus tetap diperhatikan, tidak hanya sekedar memberikan materi dan tugas yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media yang digunakan dalam perkuliahan daring (Syarifudin,

2020). Pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek yakni pedagogis, psikologis, dan didaktis (Mulyasa, 2013). Dalam kondisi ini sangat dibutuhkan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, perkuliahan daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sama halnya dengan perkuliahan tatap muka. (Wijayanto, 2020).

Sistem perkuliahan secara daring berbeda dengan tatap muka. Perkuliahan tatap muka dilakukan secara langsung sehingga terjadi interaksi yang nyata dengan dosen dan mahasiswa lain, tatap muka juga memberikan kondisi lingkungan yang mendukung perkuliahan sehingga motivasi belajar pun meningkat (Anggrawan, 2019). Pada perkuliahan daring interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak terjadi secara nyata, lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif karena suasana rumah, tetapi pembelajaran daring memberikan keleluasaan kepada mahasiswa dan dosen dalam menetapkan waktu, tempat dan kecepatan belajar. (Anggrawan, 2019).

Menurut pendapat Chaplin (1997) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah suatu keberhasilan atau kemampuan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik. Selain itu, Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang didapat, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari kegiatan belajar. Menurut Ahmad (2014:169) mengemukakan bahwa prestasi akademik yang dimaksud ialah hasil belajar yang diperoleh menurut kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan

dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi akademik ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes/ujian. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya kegiatan belajar.

Secara umum Prestasi Akademik dapat diperoleh Mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, dimana meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang berakibat pada prestasi akademik yang akan didapat pada mahasiswa. Faktor Internal yang mempengaruhi prestasi akademik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana meliputi minat, bakat, intelegensi, kepribadian dan motivasi peserta didik. Faktor Fisiologis antara lain keadaan jasmani, keadaan jasmani melatarbelakangi kegiatan belajar; dimana keadaan jasmani yang sehat akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar seseorang sehingga proses belajar tersebut akan memberikan hasil yang optimal. Adapun data mengenai Prestasi Akademik dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.1. IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019-2020**

Bobot	Kriteria	Jumlah mahasiswa	Presentase
3,80-4,00	Dengan pujian / cumlaude	17	9,65%
3,25-3,79	Sangat memuaskan	110	62,5%
2,76-3,24	Memuaskan	40	22,73%
2,00-2,75	Cukup memuaskan	9	5,11%
Jumlah		176	100%

*Sumber : Data diolah peneliti, Peraturan Akademik Universitas Jambi 2020, Bab X Evaluasi Hasil Belajar, Bagian 3 Indeks Prestasi Akademik, Pasal 58 (Lampiran 3: Halaman 159-161)*

Dari Tabel 1.1 IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019-2020 dapat dijelaskan bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019-2020 Sebanyak 9 Mahasiswa atau 5,11% memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan bobot 2,00-2,75 (cukup memuaskan), kemudian sebanyak 40 Mahasiswa atau 22,73% memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan bobot 2,76-3,24 (memuaskan), kemudian sebanyak 110 Mahasiswa atau 62,5% memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan bobot 3,25-3,79 (sangat memuaskan), selanjutnya sebanyak 17 Mahasiswa atau 9,65% memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan bobot 3,80-4,00 (dengan pujian/ cumlaude). Dapat disimpulkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata yang diperoleh Mahasiswa dengan bobot 3,25-3,79 (sangat memuaskan).

Salah satu kendala yang dialami mahasiswa yaitu munculnya rasa kejenuhan belajar selama pembelajaran daring (Herdiana, 2021). Hakim dalam Fatmawati (2018) menyatakan bahwa kejenuhan belajar adalah keadaan peserta didik yang mengalami rasa bosan yang amat sangat sehingga timbul perasaan malas, lelah, tidak bersemangat dalam belajar yang mengakibatkan tidak optimalnya proses penerimaan informasi atau pengalaman baru (Fatmawati, 2018).

Kejenuhan belajar sering kali terjadi akibat dari tuntunan dan aturan yang diberikan. Tugas yang diberikan terlalu banyak dan kegiatan yang dilakukan selalu sama setiap harinya. Kejenuhan belajar ini berdampak langsung terhadap mahasiswa. Menurut Arirahmanto (2018), Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang

diberikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Adapun keletihan belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: keletihan indra, keletihan fisik, dan keletihan mental dapat dihilangkan dengan istirahat cukup, tetapi jika keletihan mental tidaklah mudah untuk diatasi. Walaupun setiap mahasiswa memiliki ketahanan yang berbeda-beda dan cara mengatasi yang berbeda pula. Tapi kejenuhan belajar dapat mempengaruhi tingkat emosional mahasiswa yang merasa jenuh baik secara mental ataupun fisik sebagai tuntunan belajar dan tugas akademik yang meningkat (Ruci Pawicara, 2020).

Indikator dari kejenuhan belajar yaitu (Schaufeli & Enzmann, 1998: 21-22) Kelelahan emosi seperti rasa sedih, perasaan depresi, kelelahan emosional, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan, Kelelahan fisik gejala yang sering terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, Kelelahan kognitif, Kehilangan motivasi seperti kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.

Kejenuhan belajar dapat menimbulkan dampak bagi individu yaitu menurunkan motivasi belajar, konsentrasi belajar berkurang, rasa percaya diri rendah serta dapat menyebabkan stress dan kecemasan yang mengakibatkan penurunan hasil akademik. (R. P. Dewi, 2017) . Terjadinya penurunan hasil akademik membuat tuntutan akademis pada mahasiswa menjadi meningkat, kurangnya kesiapan dalam menghadapi tuntutan akademik dapat mempengaruhi psikologis sehingga mengalami gangguan seperti stress (P. D. Ambarwati, 2017).

Stress adalah interaksi antara kemampuan koping seseorang dengan suatu yang dapat membahayakan, mengancam, serta menantang di lingkungannya. (K. S. Dewi, 2012). Stress dapat berdampak positif dan negatif ketika tingkat stress masih dalam batas normal manusia stress dapat memberikan efek positif, sedangkan jika tingkat stress sudah melewati batas normal manusia efek yang diberikan akan negatif yang dapat menyebabkan individu melakukan perilaku menyimpang (Gaol, 2016).

Sedangkan menurut Gamayanti (2018), Stres timbul akibat adanya *Stressor*, ini dianggap dapat melebihi kapasitas dari kemampuan individu dan bisa sebagai ancaman bagi individu tersebut. Adapun gejala stress yang sering muncul ialah berupa gejala fisik yaitu gangguan tidur, selera makan menurun, gejala emosional berupa merasa gelisah, perubahan suasana hati, cemas dan tidak memiliki semangat dalam melakukan aktivitas, tidak fokus, pikiran menjadi kacau. Jadi bisa dikatakan bahwa stres merupakan tekanan yang dirasakan mahasiswa terhadap keinginan yang tidak dapat terealisasi dengan yang ditargetkan yang dapat mengakibatkan gangguan pada diri mahasiswa.

Mahasiswa yang mengalami stress yang berlebihan dapat membuat daya tahan menurun dan mengakibatkan mahasiswa mudah merasa lelah. Mahasiswa yang lelah dan kurang bersemangat untuk belajar akan menimbulkan kejenuhan. Kejenuhan ini yang membuat malas dan kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan stres mahasiswa menurut Bataineh (2013: 82) stres akademik di kalangan mahasiswa telah lama diteliti, dan peneliti telah mengidentifikasi bahwa stres akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor,

yaitu: terlalu banyak tugas, persaingan dengan mahasiswa lainnya, kegagalan, kekurangan uang saku, kurangnya hubungan dengan mahasiswa lain atau dosen, keluarga/masalah di rumah, ruang kuliah yang penuh dan sesak, sistem semester, dan sumber daya yang tidak memadai untuk melakukan pekerjaan akademik.

Jika stress dan kejenuhan ini terus berlangsung dalam proses pembelajaran, dan tidak cepat ditangani dengan benar, maka mahasiswa akan mengalami tekanan. Tekanan yang sering terjadi ini bisa berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam menerima pelajaran. Jika mahasiswa mengalami kesusahan dalam menerima pembelajaran maka akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian kepada mahasiswa Universitas Jambi program studi pendidikan ekonomi 2019-2020 untuk mengukur tingkat stress dan kejenuhan mahasiswa dalam kegiatan belajar dimasa pandemi.

**Tabel 1. 2. Data Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2020**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa stres selama proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi?	55,3%	44,7%
2.	Apakah anda merasa jenuh selama proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi?	64,2%	35,8%
3.	apakah anda merasa selama proses pembelajaran dimasa pandemi dapat mempengaruhi prestasi akademik ?	43.4%	56,6%

*Sumber : Data Observasi Awal – google formulir*

Dari tabel 1.2. observasi awal yang dilakukan peneliti melalui penyebaran angket didapat pada pertanyaan pertama yang menjawab Ya sebanyak 55,3% atau 97 Mahasiswa dan yang menjawab Tidak sebanyak 44,7% atau 79 Mahasiswa . pertanyaan kedua yang menjawab Ya sebanyak 64,2 % atau 113 Mahasiswa dan

Tidak sebanyak 35,8% atau sebanyak 63 mahasiswa. Dan pertanyaan ketiga yang menjawab Ya sebanyak 43,4% atau 76 Mahasiswa dan yang menjawab Tidak sebanyak 56,6% atau 100 mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019-2020 banyak yang mengalami stres dan jenuh tetapi tidak terlalu berpengaruh pada prestasi akademik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Tingkat Stress Dan Kejenuhan Belajar Dimasa Pandemi Terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019-2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terkait dengan tingkat stres dan kejenuhan belajar dimasa pandemi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dimasa pandemi mengakibatkan mahasiswa mengalami tekanan yang dapat memunculkan stres.
2. Tingkat kejenuhan mahasiswa yang tinggi karena metode pembelajaran yang monoton.
3. Dimasa pandemi mahasiswa banyak mengalami stres dan jenuh dalam belajar yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan untuk menjawab



permasalahan yang berkaitan dari segi gejala pada stres dan kejenuhan belajar dimasa pandemi dengan prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh tingkat stress terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020?
2. Adakah pengaruh kejenuhan belajar dimasa pandemi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020?
3. Adakah pengaruh tingkat stres dan kejenuhan belajar dimasa pandemi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian saya ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat stress terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh kejenuhan belajar dimasa pandemi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat stres dan kejenuhan belajar dimasa pandemi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh tingkat stres dan kejenuhan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam masalah tingkat stres dan kejenuhan belajar.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi kepada pihak fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi mengenai pengaruh tingkat stres dan kejenuhan belajar dimasa pandemi terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019-2020.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha menurunkan tingkat stres dan kejenuhan belajar dimasa pandemi terhadap prestasi akademik.

## **1.7 Definisi Operasional**

### 1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah nilai yang dicapai mahasiswa dalam bentuk IPK. IPK ini merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa.

### 2. Tingkat stres

Tingkat stres adalah tinggi rendahnya suatu stres (kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari berbagai situasi dengan sumber-sumber daya

sistem biologis, psikologis dan sosial seseorang) yang dimana tubuh mengalami reaksi baik fisiologis maupun psikologis yang merupakan reaksi ketika tubuh mengalami tekanan dari luar. Adapun indikator pada tingkat stres ini ada gejala perilaku, gejala fisik, gejala kognitif dan gejala emosi.

### 3. Kejenuhan belajar

Kejenuhan adalah kondisi akhir dari stres yang dapat berbentuk kelelahan fisik, kelelahan mental, kelelahan emosional, depersonalisasi, dan berkurangnya penghargaan terhadap diri sendiri sebagai akibat dari keterlibatan jangka panjang pada situasi interpersonal yang menuntut. Atau suatu kondisi dimana proses pembelajaran yang dilakukan terasa jenuh, bosan, atau tidak adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun indikator dalam kejenuhan belajar ini ada kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi.